

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi penelitian

Obyek dari penelitian ini merupakan manager senior perusahaan yang ada dan bekerja dalam perusahaan jasa dan manufaktur berskala besar di Kota Semarang. Lokasi dari penelitian ini bertempat di seluruh wilayah kota semarang hal ini dipilih berdasar pertimbangan bahwa Kota Semarang adalah salah satu kota yang cukup besar di provinsi Jawa Tengah dan merupakan kota tempat peneliti berdomisili, kota Semarang juga memiliki beragam jenis perusahaan dibandingkan kota-kota lain di Jawa Tengah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur dan jasa yang tercantum di BPS 2016 dan berada di kota Semarang dengan alasan supaya hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum. Perusahaan jasa dan manufaktur di kota Semarang tercatat sebanyak 310 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel yang bertujuan (purposive sampling), dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi yang didasari suatu kriteria dan pertimbangan tertentu (Hartono, 2013). Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti tidak mengetahui jumlah manager perusahaan yang ada di Kota Semarang. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang memiliki alamat dan no telepon yang jelas dan dapat dihubungi
2. Perusahaan yang mau berpartisipasi dalam pengisian kuesioner
3. Perusahaan yang mempunyai auditor internal

Kuesioner disebar dengan cara mengirimkan langsung pada perusahaan-perusahaan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Sample Perusahaan Manufaktur

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BPS 2016	231
Perusahaan yang alamatnya tidak jelas	(43)
Perusahaan yang tidak bisa dihubungi/ tidak ada no telp	(51)
Perusahaan yang tidak ingin ikut berpartisipasi	(103)
Perusahaan yang tidak mempunyai auditor	(12)
Perusahaan yang mempunyai auditor internal tetapi tidak ingin berpartisipasi	(2)
Perusahaan yang mempunyai auditor internal dan ingin berpartisipasi	20

Sumber : Direktori industri manufaktur BPS tahun 2016

Tabel 3.2 Sample Perusahaan Jasa

Keterangan	Jumlah
Perusahaan jasa yang terdaftar di BPS 2016	79
Perusahaan yang alamatnya tidak jelas	(10)
Perusahaan yang tidak bisa dihubungi / tidak ada no telp	(21)
Perusahaan yang tidak ingin ikut berpartisipasi	(31)
Perusahaan yang tidak mempunyai auditor	(6)
Perusahaan yang mempunyai auditor internal perusahaan tetapi tidak ingin berpartisipasi	(3)
Perusahaan yang mempunyai auditor internal perusahaan dan ingin berpartisipasi	8

Sumber : Direktori industri jasa BPS tahun 2016

3.3 Metode dan Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dan tanpa perantara. Sumber data penelitian ini adalah jawaban kuisisioner para responden yang termasuk dalam sampel penelitian (Sulistyanto, H.S. dan Clara Susilawati, 2016)

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei yaitu teknik pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan pada responden individu (Hartono, 2013). Metode survei ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung pada manager perusahaan di Kota Semarang.

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data primer dimana kuisisioner berisikan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian. Jawaban atas kuisisioner yang diberikan kepada subjek penelitian akan dijadikan sebagai pengukur berdasarkan jawaban responden.

3.3.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini akan melewati uji validitas dan reliabilitas seperti berikut ini:

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna sebagai penunjuk seberapa tepatnya alat ukur untuk melakukan tugasnya. Pengukuran pada kuesioner dinyatakan valid atau sah apabila pernyataan dalam kuesioner dianggap dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri dan kuesioner dinyatakan tidak valid apabila hasil yang diberikan kuesioner menyimpang dari tujuan. Penyimpangan dalam hasil kuesioner disebut kesalahan (error) atau varian (Hartono, 2013). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *cronbach alpha*, dimana indikator dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai *cronbach alpha if item deleted* yang lebih kecil dari nilai *cronbach alpha instrument* (Murniati *et al.*, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari subjek penelitian terhadap pertanyaan itu konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini menggunakan *cronbach alpha* dalam pengujian statistik, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,5 (Murniati *et al.*, 2016).

c. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sample dari populasi, merupakan empirik yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistik menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini akan

berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola (Murniati *et al.*, 2016). Model regresi dianggap baik apabila model memiliki data yang terdistribusi secara normal ataupun mendekati normal. Dalam pengujian normalitas suatu data digunakan analisis grafik atau analisis statistik, seperti Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki and Prawoto, 2016).

b. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Apabila varian dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya adalah tetap, itu berarti tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi, atau dapat dikatakan terjadi homokedastisitas (Murniati *et al.*, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolute residual (Murniati *et al.*, 2016). Dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas antar suatu variabel independen. Multikolinearitas adalah adanya suatu keadaan korelasi pada variabel independen satu dengan yang lainnya. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangan besar (Gujarati, 2012) dalam (Murniati *et al.*, 2016). Ada

tidaknya multikolinearitas pada variabel diketahui dari nilai tolerance dan lawannya yaitu nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Pada umumnya, kasus autokorelasi terjadi pada data time series (kondisi sekarang yang dipengaruhi waktu lalu). Pada penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi dikarenakan secara teoritis autokorelasi tidak terjadi pada data yang tidak runtut waktu dan observasi ini dilakukan pada satu waktu tertentu (t) bukan time series, jadi tidak ada t-x.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

3.4.1 Karakteristik Auditor Internal

Karakteristik auditor internal, mengacu pada sikap yang harus dimiliki setiap auditor internal yang meliputi obyektivitas, komunikasi yang efektif, keahlian dan profesionalitas, pelatihan dan pengembangan (Endaya and Hanefah, 2016). Variabel karakteristik auditor internal dalam penelitian ini mencakup empat dimensi, yakni tingkat keobyektifitasan audit internal menggunakan instrumen (Mutchler, 2003) dalam (Endaya and Hanefah, 2016), komunikasi yang efektif menggunakan instrumen (Smith, 2005) dalam (Endaya and Hanefah, 2016), keahlian dan profesionalitas menggunakan instrumen Ahmad et al.,(2009), Schneider (2008), and Ali et al., (2007) dalam (Endaya and Hanefah, 2016), pelatihan dan pengembangan menggunakan instrumen Desai and Desai (2010),

Ali et al., (2007), Haron et al.,(2004), Messier and Schneider (1984) dalam (Endaya and Hanefah, 2016).

1. Objektivitas adalah sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*). Objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga mereka sejujurnya meyakini hasil pekerjaannya dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan (IIA, 2017). Menurut (KBBI, 2014), Objektivitas adalah sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan.
2. Komunikasi yang efektif
Komunikasi harus akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap, dan tepat waktu (IIA, 2017).
3. Keahlian dan Kecermatan Profesional
Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi diperlukan untuk melakukan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Auditor internal didorong untuk menunjukkan keahlian mereka dengan memperoleh sertifikasi dan kualifikasi profesional yang sesuai, seperti sertifikasi yang diadakan oleh Institute of Internal Auditor dan organisasi profesional lain yang sesuai (IIA, 2017). Auditor internal harus menerapkan kecermatan dan ketrampilan yang layak dilakukan oleh seorang auditor yang kompeten (IIA, 2017).
4. Pelatihan dan Pengembangan

Sebagai seorang auditor internal, harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, sebelum bekerja pada suatu perusahaan, dan mengikuti pelatihan/*training*. Auditor internal harus meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensinya melalui Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan (IIA, 2017). Program Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain, mengikuti pendidikan profesi, menjalankan praktik sebagai auditor internal, mengembangkan keilmuan dalam bidang auditing baik formal maupun informal, atau mengikuti seminar dan kursus.

Dalam pengukurannya, Karakteristik auditor internal menggunakan Skala Likert dengan skala 5 point dari sangat rendah (point 1) sampai dengan sangat tinggi (point 5). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin baik karakter audit internal.

3.4.2 Efektivitas Audit Internal

Dalam penelitian ini, efektivitas audit internal diukur berdasarkan item yang digunakan oleh (Dittenhofer, 2001) dalam (Endaya and Hanefah, 2016), yang menganggap proses audit internal memiliki efektivitas yang tinggi ketika perusahaan yang diaudit mematuhi kebijakan, prosedur, undang-undang, dan peraturan. The Institute of Internal Auditor (IIA, 2017) mendefinisikan efektivitas audit internal sebagai derajat pengukuran sejauh mana pencapaian tujuan di tetapkan. Dalam Pengukurannya menggunakan Skala Likert dengan skala 5 point dari sangat rendah (point 1) sampai dengan sangat tinggi (point 5). Semakin tinggi

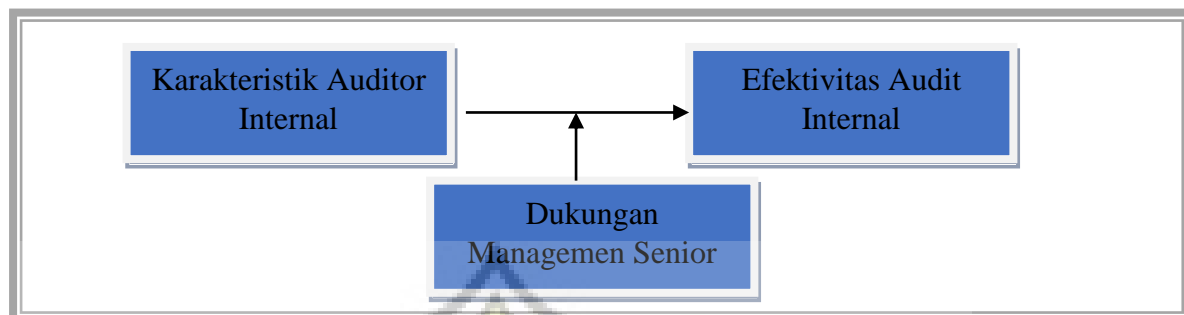
skor menunjukkan makin kuatnya pernyataan untuk mempengaruhi efektivitas audit internal.

3.4.3 Dukungan Manajemen Senior

Manajemen Senior merupakan tim individu di tingkat tertinggi manajemen organisasi yang memiliki tanggung jawab sehari-hari mengelola perusahaan atau perusahaan dan mereka memegang kekuasaan eksekutif khusus yang diberikan kepada mereka dengan dan dengan wewenang dewan direksi dan / atau pemegang saham (IIA, 2017). Dalam studi ini, pengaruh manajemen senior diukur berdasarkan empat item yang dikembangkan oleh ISPPA dan digunakan oleh penelitian sebelumnya seperti (Mihret and Yismaw, 2007) dalam (Endaya and Hanefah, 2016), Mousa (2005) dalam (Endaya and Hanefah, 2016), Golen (2008) dalam (Endaya and Hanefah, 2016), dan Smith (2005). (Mihret and Yismaw, 2007) dalam (Endaya and Hanefah, 2016) mengungkapkan indikator pengaruh manajemen senior, Pertama Respon terhadap temuan audit, Kedua, komitmen untuk memperkuat audit internal. Komunikasi merupakan hal utama yang harus dijaga antara auditor internal dengan manajemen senior, maupun Pimpinan Fungsi audit-internal dengan Manajemen senior dalam mengevaluasi tanggung jawab manajemen tentang masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, pengendalian internal, dan laporan keuangan. Manajemen senior sebaiknya juga tidak meminta auditor internal untuk melaksanakan tugas-tugas di luar audit yang mungkin merusak objektivitas, seperti pembuatan rekonsiliasi bank, atau kegiatan operasi perusahaan. Item dukungan manajemen senior diukur pada skala Likert lima poin mulai dari point 1 sangat tidak setuju sampai skala 5 sangat setuju.

3.5 Design Analisis Data atau Uji Hipotesis

3.5.1 Design Analisis



Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

H₁: dukungan managemen senior memperkuat hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal.

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode statistik, yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis
H₀₁ : $\beta_1 \leq 0$; dukungan managemen senior tidak berpengaruh pada hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal.
H_{a1} : $\beta_1 > 0$; dukungan managemen senior memperkuat hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal.
2. Pengujian regresi linier berganda (*MRA*) digunakan untuk menguji hipotesis ini, untuk membuktikan pengaruh karakteristik auditor internal dan efektifitas audit internal dengan pengaruh managemen senior sebagai variabel moderating.

Hipotesis 1: dukungan manajemen senior memperkuat hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal

Hipotesis ini diuji dengan memakai persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$EAI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + e$$

$$EAI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + \beta_3 KAIPMS + e$$

Dimana:

EAI = efektivitas internal audit

α = konstanta

β = koefisien

KAI = karakteristik auditor internal

PMS = pengaruh manajemen senior

KAIPMS = interaksi antara karakteristik auditor internal dengan dukungan manajemen senior

e = error

3. Menentukan tingkat keyakinan yakni sebesar 5% (0,05).
4. Menghitung nilai statistik.

Penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0 untuk menghitung nilai statistik. program SPSS dapat memudahkan untuk membaca hasil perhitungan statistik dengan model yang ada di dalam penelitian.

5. Mendapatkan Nilai Uji Kristis

Uji hipotesis kedua ini dilakukan melalui uji statistik t. Uji statistik t umumnya berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Murniati *et al.*, 2016). Mencari t hitung, menggunakan program SPSS. t hitung yang digunakan adalah t hitung interaksi karakteristik auditor internal dan pengaruh manajemen senior (t hitung β 3KAIPMS).

6. Menginterpretasikan hasil

Hipotesis (H_{a1}) diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai t hitung yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah t hitung interaksi karakteristik auditor internal dan pengaruh manajemen senior (t hitung β 3KAIPMS) dengan alpha 5% sehingga nilai t tabel yang digunakan sebesar 1,645 (Hartono, 2013). Hipotesis ini adalah hipotesis yang mempunyai arah, sehingga bisa memakai pemeriksaan satu sisi menggunakan t kritis. Penolakan H_0 terjadi apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima. Interpretasi dari hasil yang didapat berupa penerimaan H_a apabila variabel independen berpengaruh secara positif dengan variabel dependen. Variabel independen dianggap berpengaruh positif terhadap variabel dependen apabila nilai t-hitung pada hasil uji regresi lebih besar dari nilai t-kritis sebesar 1,645 dan nilai β bernilai positif (Hartono, 2013).